

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam.

Bimbingan dan Konseling Islam dalam bukunya Samsul Munir adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah Saw. ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Alqur'an dan Hadits.¹⁰

Dalam bukunya, Tohari Musnamar mendefinisikan Bimbingan dan Konseling Islam adalah Proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah Swt. yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹¹

Menurut Ahmad Mubarak, MA. Dalam bukunya agama teori dan kasus, pengertian bimbingan dan Konseling Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seorang atau kelompok orang yang sedang

¹⁰ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta; Amzah, 2010), hal 23

¹¹ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII PRESS, 1992), hal. 5.

mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin didalam dirinya untuk mendorong mengatasi masalah yang dihadapinya.¹²

Bimbingan dan Konseling Islam adaah Proses pemberian bantuan terarah, continue, sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadits dalam dirinya, sehingga ia dapat selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Al-Hadits.¹³

Suatu aktifitas pemberian nasihat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara Konselor dengan Klien atau Klien. Sedangkan menurut Aunur Rahim Faqih. Bimbingan dan Konseling Islam adalah Proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah Swt. yang seharusnya alam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk dari Allah Swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.¹⁴.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam secara umum adalah membantu individu untuk mempunyai pengetahuan tentang posisi dirinya

¹² Ahmad Mubarak, *Agama Teori dan Kasus*, Cet. 1 (Jakarta : Bina Rencana Pariwara, 2002), hal. 4-5.

¹³ Samsul, Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 23.

¹⁴ Hamdan, Bakran, Adz-Dzaky, dan *Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Baru Pustaka, 2006), hal. 180-181

dan mempunyai keberanian untuk mengambil keputusan dan melakukan suatu kegiatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat bagi kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhirat nya.¹⁵

Sedangkan tujuan khususnya adalah :

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹⁶

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Dilihat dari beragamnya klien maka fungsi Bimbingan dan Konseling Islam secara tradisional dibagi :

1. Fungsi *Preventif* (pencegahan) yaitu membantu individu agar dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah kejiwaan, upaya ini meliputi: pengembangan strategi dan program yang dapat digunakan mengantisipasi resiko hidup yang tidak perlu terjadi.
2. Fungsi *Remedial* atau *Rehabilitatif* yaitu banyak memberikan penekanan pada fungsi remedial karena sangat dipengaruhi psikologi klinik dan psikiatri. Fokus peranan remedial adalah: penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi dan

¹⁵ Ahmad Mubarak, *Agama Teori dan Kasus*, Cet. 1 (Jakarta : Bina Rencana Keluarga, 2002), hal. 89.

¹⁶ Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Dalam Islam*, hal. 36-37.

mengembalikan kesehatan mental serta mengatasi gangguan emosional.

3. Fungsi *Edukatif* (pengembangan atau *developmental*) yaitu berfokus pada membantu meningkatkan keterampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah hidup serta meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan.¹⁷

d. Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam

1. Membantu individu untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya (mengingat kembali akan fitrahnya).
2. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang telah ditakdirkan oleh Allah Swt, namun manusia hendaknya menyadari bahwa diperlukan ikhtiar sehingga dirinya mampu bertawakkal kepada Allah Swt.
3. Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapinya.
4. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah.
5. Membantu individu mengembangkan kemampuannya mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan sekarang dan memperkirakan akibat

¹⁷ Hamdani Bakran Adz-dzaky, *Dan Psikoterapi Islam*, hal. 217.

yang akan terjadi, sehingga membantu mengingat individu untuk lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan dan bertindak.¹⁸

e. Unsur-Unsur Bimbingan dan Konseling Islam

Unsur-unsur yang ada dalam Bimbingan dan Konseling Islam adalah:

1) Konselor

Konselor adalah orang yang bersedia dengan sepenuh hati membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya berdasarkan pada keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya.¹⁹

Adapun syarat yang harus dimiliki oleh konselor adalah:

- a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- b) Sifat kepribadian yang baik, jujur, bertanggung jawab, sabar, ramah dan kreatif.
- c) Mempunyai kemampuan, keterampilan dan keahlian (profesional) serta berwawasan luas dalam bidang.²⁰

2) Klien

Yang dimaksud dengan klien adalah seorang yang mengalami kesulitan atau masalah, baik kesulitan jasmani atau rohani di dalam kehidupannya dan tidak dapat mengatasi sendiri, sehingga memerlukan bantuan orang lain agar bisa mengatasi kesulitan yang

¹⁸ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. hal. 35-40.

¹⁹ Latipun, *Psikologi*. (Malang: UMM PRESS, 2008), hal. 55.

²⁰ Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), *Landasan Bimbingan Dan*. hal. 80.

dihadapi, untuk itu ada beberapa persyaratan bagi seorang Klien antara lain :

- a) Klien harus bermotivasi kuat untuk mencari penyelesaian atas masalah yang dihadapi, yang didasari sepenuhnya dan mau dibicarakan dengan konselor.
- b) Keinsyafan akan tanggung jawab yang dipikul oleh klien sendiri dalam mencari penyelesaian terhadap masalah dan melaksanakan apa yang diputuskan pada akhir proses .
- c) Keberanian dan kemampuan untuk.²¹

3) Masalah

Bimbingan berkaitan dengan masalah yang dialami individu yang akan dihadapi dan telah dialami oleh individu. Diantara masalah yang ada dalam Bimbingan yaitu:

- a) Pernikahan dan keluarga.
- b) Pendidikan.
- c) Sosial (kemasyarakatan).
- d) Pekerjaan, jabatan dan
- e) Keagamaan.²²

f. Langkah- langkah Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam pemberian Bimbingan dan , langkah-langkah yang akan dilakukan oleh konselor adalah:

²¹ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Institut Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 1991), hal. 309.

²² Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, hal. 41 -42.

- 1) *Identifikasi* kasus yaitu langkah yang dilakukan untuk memahami kehidupan individu serta gejala-gejala yang nampak, langkah ini diperoleh melalui interview, observasi dan analisis data.
- 2) *Diagnosa* yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya. Hal yang dilakukan adalah mengumpulkan data dan mengadakan studi kasus, setelah data terkumpul maka ditetapkan masalah yang dihadapi.
- 3) *Prognosa* yaitu langkah yang dilakukan untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing klien dalam menyelesaikan masalahnya. Langkah ini dilakukan berdasarkan pada kesimpulan dalam langkah diagnosa.
- 4) Terapi (*Treatment*) yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau Bimbingan Langkah ini merupakan pelaksanaan yang membutuhkan waktu dan proses yang terus menerus dan sistematis serta membutuhkan adanya pengamatan yang cermat.
- 5) Evaluasi dan *Follow-Up* yaitu langkah yang dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh mana langkah terapi yang dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah ini hendaknya dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu lebih lama.²³

²³ I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah* (Malang: CV. Ilmu, 1975), hal. 104- 106.

2. Tatsqif

Secara bahasa kata *tatsqif* berasal dari kata - - - yan berwazan - - - misalnya contoh pada kata - - - yang berarti mendidik, membimbing, membina.²⁴

Secara istilah *Tatsqif merupakan* suatu aktifitas yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. pada masa dakwah secara sembunyi-sembunyi bersama para shahabatnya di rumah Arqom bin Abi al-Arqom dengan membentuk *halqoh-halqoh*. Di sanalah mereka dikuatkan imanya, dibina akhlaqnya, dipahamkan tentang hukum-hukum Islam, dibacakan al-Quran kepada mereka, menjelaskannya dan memerintahkan mereka untuk menghafal dan memahami al-Quran serta diajarkan ppada mereka ibadah sholat.

Pada pengertian *tatsqif* diatas, terdapat penyebutan kata *halqoh*, maka dapat dijelaskan bahwa kata *Halqoh* dalam Kamus Al Munawwir berasal dari kata - - - yang berarti kumpulan orang yang duduk berbentuk lingkaran atau mata rantai.²⁵

Dslsm buku 100 Tokoh Islam Terkenal Di Dunia dikutip bahwa. “Setelah kepulangan Syafi’i dari kota Baghdad untuk berguru kepada Muhamad Ibn Al Hasan, kemudian beliau menuju Kota Makkah. Di sanalah beliau membuka Lingkaran Studi (*halqoh*), untuk mengajarkan

²⁴ A.W. Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*,(Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 152.

²⁵ A.W. Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*,(Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 290

Islam kepada Ahmad Ibn Hambal, sehingga dari situlah sebagai *embrio* munculnya *Madzhab Syafi'i*.²⁶

Tatsqif adalah proses pembentukan *syakhsiyah Islamiyah mutakamilah* yang bersifat *ilzami* melalui pembekalan *'ulum* kepada *mad'u*. Selain kehadiran dan *talaqqi*, partisipasi aktif *mad'u* sangat menunjang peningkatan pemahaman.²⁷

Tatsqif berasal dari akar kata *tsaqafah*, yang berarti pemberian wawasan. *Tatsqif* juga merupakan akronim dari *tarbiyah tsaqafiyah* yang artinya kajian keIslaman untuk membentuk pemahaman yang benar tentang Islam, memperkokoh kesiapan ilmu dan mental umat agar dapat ikut bangkit bersama dakwah hingga menjadi pengemban dakwah yang produktif. Dalam tujuan yang lebih luas, *tatsqif* berarti mempersiapkan aspek keilmuan pada diri *da'i* dan *mujahid*, agar mampu memahami masyarakat akan hak-haknya sehingga mereka dapat menuntut, serta memahami mereka akan kewajiban-kewajibannya.²⁸

Tatsqif sebenarnya merupakan terminologi Arab yang berasal dari kata *tsaqafa*. artinya, pemberian wawasan. Dan memang begitulah ia adanya. Dengan *tatsqif* kader dakwah akan mendapatkan wawasan khususnya *tsaqofah Islamiyah*.²⁹

²⁶ Iman Fauzan, *100 Tokoh Islam Terkenal di Dunia*, (Tangeran Selatan: Mediatama Publishing Group, 2012), hal 47.

²⁷ <http://solotatasqifcenter.blogspot.com>.

²⁸ <http://solotatasqifcenter.blogspot.com/2010/10/Profil-Tarbiyah-tsaqofiyah.html>

²⁹ http://2.bp.blogspot.com/_ILMNuSLRkEU/SW0iabmNQml/AAAAAAAAAto/tkMIWtvGb/s1600/Tatsqif.

Breikut ini adalah aktifitas *tatsqif* dari kisah perjalanan dakwah Rasulullah Saw. sebagai berikut;

a. Dua Tahapan *Dakwah* Rasulullah Saw.

Syekh Taqiyuddin An-Nabhani dalam buku *Al-Daulah Al-Islamiyah* mendiskripsikan aktifitas dakwah Rasulullah Saw. di Makkah dalam dua tahapan *Tatsqif*. yaitu;

Tahap pertama adalah dakwah mengajak manusia memeluk Islam, membina mereka dengan pemikiran-pemikiran Islam, membimbing mereka dengan hukum-hukumnya, dan menghimpun siapa saja yang dapat dibentuk dalam sebuah *kutlah* dengan asas akidah Islam. Tahap ini adalah pembentukan *kutlah* dakwah secara rahasia. Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah Saw. tidak pernah lepas dari dakwah dan senantiasa bersungguh-sungguh membina siapa saja yang telah masuk agama Islam dengan pemikiran-pemikiran tersebut. Beliau mengumpulkan mereka di rumah al-Arqam, dan mengirim seseorang yang akan membina mereka sebagai *kutlah* dalam berbagai halqah. Kaum muslimin berkumpul di rumah-rumah mereka, di bukit-bukit, dan di rumah al-Arqam secara rahasia disertai upaya mereka untuk membentuk *kutlah*. Setiap hari keimanan mereka bertambah, hubungan mereka satu dan yang lainnya semakin erat. Begitu juga kesaDaaran mereka tentang hakekat penting atas apa yang mereka emban semakin hari semakin kuat. Mereka mempersiapkan diri untuk berkorban di jalan Islam. Hingga dakwah terhujam di dalam jiwa mereka dan Islam mengalir seiring aliran

Daarah dalam tubuh mereka. Mereka menjadi sosok Islam yang berjalan.³⁰

Tahap kedua, yaitu tahap interaksi dan perjuangan dengan memahamkan Islam kepada masyarakat, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan Islam dan dapat menerimanya, lalu Islam dapat menyatu dengan jiwa mereka. Atau sebaliknya mereka menolak Islam, lalu mereka menyerangnya lalu terjadi perbenturan dengan pikiran-pikrannya. Benturan itu telah menghasilkan terhadap kekufuran dan kerusakan. Menghasilkan kemantapan iman, hingga akhirnya pemikiran yang benar memperoleh kemenangan. Hal ini karena akal itu, sesombong apapun, tidak mungkin akan tertutup di hadapan pemikiran yang benar dan pasti tidak dapat menolaknya, walaupun dia melarikan diri darinya jauh sekali sehingga tak terpengaruh lagi.

b. Kaderisasi (*Tatsqif*) pada masa Rasulullah Saw.

Sejak beliau mendapatkan wahyu, beliau diperintahkan untuk menyampaikannya kepada masyarakat. Misalnya, ketika Allah Swt menurunkan QS. *al-Muddatsir* ayat 1-2, bersegeralah sang Nabi terakhir itu mengajak masyarakat untuk memeluk Islam. Beliau menyampaikan Islam kepada istrinya, Khadijah ra. Kemudian, disampaikan pula kepada sepupunya Ali bin Abi Thalib ra., maulanya Zaid, sahabat beliau Abu Bakar ash-Shiddiq ra., dan masyarakat secara umum.

³⁰ Taqiyuddin an-Nabhani, *Ad-daulah al-Islamiyah (Daulah Islam)*, (Jakarta: HTI Press, 2011). Hal. 41

Beliau bukan sekaDaar mengajak mereka masuk Islam, melainkan ditindaklanjuti dengan membinaanya. Beliau membina kaum Mukmin di rumah Arqam bin Abi al-Arqam (*Daar al-Arqam*). Di rumah Arqam itulah Rasulullah Saw.. menempa para Sahabat, mengajarkan Islam kepada mereka, membacakan al-Quran kepada mereka, menjelaskannya, memerintahkan mereka untuk menghafal dan memahami al-Quran. Setiap kali ada yang masuk Islam, langsung digabungkan ke Daarul Arqam.

Disinilah Nabi saw. melakukan dua hal. *Pertama*: pembinaan akidah dan syariah hingga terbentuk para kader berkepribadian Islam. *Kedua*: pengorganisasian Sahabat sehingga membentuk kelompok dakwah yang secara solid dan berjamaah bergerak di tengah masyarakat. Bukan hanya Nabi saw. seorang diri yang melakukan pembinaan, para Sahabat lain pun mencari dan membina orang yang baru masuk Islam. Sebagai contoh, beliau pernah meminta Khubbab bin al-Arthi untuk mengajarkan al-Quran kepada Zaenab binti al-Khaththab dan suaminya, Said, di rumahnya.

Bila dilihat dari kacamata modern apa yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. ini merupakan pembinaan intensif (*tatsqif murakkaz*). Pembinaan intensif ini dilakukan untuk membentuk kader yang berkepribadian Islam dan siap berjuang.

Secara praktis pembinaan intensif ini diawali dengan melakukan kontak individual. Dulu, Abu Bakar Shiddiq ra. mengontak keluarga dan

kawan-kawannya, di antaranya Utsman bin Affan. Lalu disampaikan Islam kepadanya. Begitu juga setiap orang harus melakukan kontak individual untuk menyampaikan dakwah. Setiap aktivis dakwah sejatinya mempunyai daftar nama mulai dari kerabat, kawan dan tetangga untuk dikontak dan disampaikan Islam kepada mereka. Materi yang disampaikan tentu bergantung pada kontak; bisa akidah, syariah, akhlak atau perkembangan terkini dilihat dari kacamata Islam.

Sebagaimana Nabi SAW., tidak cukup sebatas orang tersebut menerima Islam sebagai pedoman hidupnya. Orang tersebut perlu dibina hingga menjadi pengemban dakwah. Umumnya, pengkaderan demikian efektif dijalankan dalam bentuk *halqah*. Di dalam *halqah* dilakukan pembinaan dengan kurikulum yang jelas, buku-buku kajian tertentu yang ditetapkan, serta metode *talaqqi* sehingga kesinambungan gagasan terjaga. Di sinilah setiap kader ditempa pemahaman Islam, kepribadian Islamnya, ibadah, ketaatan, kedisiplinan, pengorbanan, kejamaah, dll. Lahirlah kader yang *mujahid* (pejuang) sekaligus *muta'abbid* (ahli ibadah), *mufakkir* (pemikir) sekaligus *siyasi* (politisi).

Selain itu, Nabi saw. pernah menyampaikan Islam dengan cara mengumpulkan masyarakat di Bukit Shafa, juga mengundang makan bersama; dalam konteks sekarang ini merupakan pembinaan umum (*tatsqif jama'i*). Kalau dulu di Bukit Safa atau di kebun kurma, maka saat ini *tatsqif jama'i* dilakukan dengan seminar, kajian di masjid, kuliah zuhur, pesantren Ramadhan, training, pengajian perkantoran, dll.

Harapannya dari aktifitas tersebut dapat terjaring orang-orang yang bertekad kuat menjadi kader dakwah dan masuk dalam pembinaan intensif.³¹

c. Kisah Shahabat Mushab bin Umair

Sungguh satu kisah penuh pesona... Kisah perjalanan Mush'ab bin Umair atau kaum muslimin biasa menyebutnya “Mush'ab al-Khair (yang baik)”... dia adalah satu diantara orang-orang yang di tempa oleh Islam dan dididik oleh Muhammad SAW.

Seperti apakah dia...?

Sungguh, kisah hidupnya menjadi kebanggaan semua umat manusia. Suatu hari, anak muda ini mendengar berita tentang Muhammad yang selama ini dikenal jujur... berita juga yang mulai didengar warga Mekah. Muhammad yang selama ini dikenal jujur itu (al-Amin) menyatakan bahwa dirinya telah diutus Allah Swt. sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Mengajak kepada manusia beribadah kepada Allah Swt, yang Maha Esa.

Perhatian warga Mekah terpusat terhadap berita ini. Tiada yang menjadi buah pembicaraan mereka kecuali tentang Rasulullah Saw. dan agama yang dibawanya. Tak ketinggalan anak muda yang manja ini. Dia terlihat sangat serius mendengarkan berita ini. Meskipun usianya masih mudah, ia menjadi bintang disetiap rapat dan pertemuan. Kehadirannya di setiap rapat dan pertemuan selalu dinanti. Gayanya yang mempesona

³¹ Metode Sahih Menegakkan Khilafah _ Hizbut Tahrir Indonesia.htm

dan otaknya yang cerdas merupakan keistimewaan Mush'ab bin Umair yang mampu menyelesaikan banyak persoalan.

Diantara berita yang didengarnya ialah Rasulullah Saw. bersama pengikutnya biasa berkumpul di satu tempat yang jauh dari gangguan orang-orang quraisy. Yaitu, di bukit Shafa, di rumah al-Arqam bin Abul Al-Arqam. Dia pun segera mengambil keputusan. Di suatu senja, dia bergegas ke rumah al-Arqam bin Abul al-Arqam.

Di rumah itulah Rasulullah Saw. bertemu para sahabatnya, mengajarkan ayat-ayat al-Qur'an dan melaksanakan sholat. Mushab masuk dan duduk di sudut ruangan. Dan, di sinilah perubahan akan dimulai. Ayat-ayat al-qur'an mulai mengalir dari hati Rasulullah Saw. Bergema melalui kedua bibir Beliau. Mengalir menembus telinga, merasuk kedalam hati.

Mushab terlena, terpesona oleh kalimat-kalimat itu. Dia terbuai, melayang entah kemana. Rasulullah Saw/ mendekatinya, mengusab dada Mush'ab dengan penuh kasih sayang. Dada yang sedang panas bergejolak itu akhirnya menjadi tenang dan damai, setenang samudra yang dalam.

Setelah itu, hanya dalam waktu yang sangat singkat, pemudah yang telah masuk Islam ini berubah menjadi pemuda yang arif bijaksana. Jauh melebihi usianya. Ditambah lagi dengan semangat dan cita-citanya

yang kuat. Semua itulah yang nantinya mampu mengubah perjalanan sejarah.³²

3. Sholat

1. Definisi Shalat

Shalat berjama'ah adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan mengucapkan salam.³³

Shalat adalah landasan pokok hubungan manusia dan merupakan aktualisasi makna iman yang bersemayang di kalbunya. Dengan sholat dari awal hingga akhir ia dapat mengingat Allah Swt, mengingat hari akhir, mengingat Rasulullah Saw, dan dengan sholat dapat mengingat Al-Qur'an dan jalan yang menunjukan kepadanya.³⁴

Shalat adalah suatu kewajiban dari Allah Swt. bagi setiap mukmin. Di mana Allah Swt, Telah memerintahkannya dalam sejumlah firman-Nya yang termaktub dalam al-Qur'an.³⁵

2. Dalil Tentang Perintah Sholat

a) Al-Qur'an

➤ QS. An-Nisa' 4 : 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

³² Khalid Muhammad Khalid, *60 Syirah sahabat Rasulullah Sawullah*, (Jakarta Timur: al-I'tishom Cahaya Umat, 2011), hal 2.

³³ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hal 265.

³⁴ Said Hawwa, *al-Islam*, (Jakarta: al-I'tishom Cahaya Umat, 2012), hal 167

³⁵ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim (Konsep Hidup Idial dalam Muslim)*, (Jakarta: Daarul Haq, 2011), hal 489.

Artinya :

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah Swt di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa' 4 : 103)

➤ **QS. Al-Baqarah 2 : 238**

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya :

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah Swt (dalam shalatmu) dengan khusyu'. (QS. Al-Baqarah 2 : 238).

➤ **QS Al-‘Ankabut 29 : 45**

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya :

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah Swt (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah Swt mengetahui apa yang kamu kerjakan.

b) Al-Hadits

Artinya :

“Islam di dirikan diatas lima perkara, yaitu: Bersaksi bahwa sanya tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah Swt dan bahwa Rasulullah Saw. adalah utusan Allah Swt, mendirikan sholat, menunaikan zakat, melaksanakan ibadah haji ke baitullah, serta berpuasa di bulan ramadhan. (HR. Bukhari)”.

“Aku di perintahkan memerangi orang-orang hingga mereka bersaksi bahwa sanya tidak ada tuhan yang berhak

disembah melainkan Allah Swt dan bahwa Muhammad itu adalah utusan Allah Swt, mendirikan Sholat dan mendirikan zakat. Jika mereka melakukan hal itu, maka mereka telah melindungi Daarah dan harta mereka dari ku, kecuali yang berkaitan dengan hak Islam, dan hisab (perhitungan amal) mereka diserahkan kepada Allah Swt. (HR. Muttafaq'alah)"

3. Definisi Sholat Berjama'ah

Shalat berjama'ah adalah perbuatan sunnah yang sangat dianjurkan sekali bagi setiap mukmin yang tidak memiliki udzur untuk tidak menghadirinya.³⁶

4. Dalil Tentang Perintah Sholat Berjama'ah

Artinya :

"Tidaklah ada tiga orang disuatu desa atau suatu kampung dimana mereka tidak mendirikan sholat berjama'ah di dalamnya, melainkan setan akan menguasai mereka. Karena itu, hendaklah kamu mendirikan sholat berjama'ah, karna serigala hanya akan memangsa seekor kambing yang menyendiri (terpisah dari kelompoknya)". (HR: Imam Ahmad, Abu Daud, an-Nasa'I dan al-Hakim).

Artinya :

"Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, sungguh aku ingin sekali menyuruh supaya kayu bakar dikumpulkan lalu dinyalakan, kemudian aku menyuruh seseorang mengumandangkan adzan sholat, serta menyuruh seseorang untuk mengimani sholat orang-orang, kemudian aku pergi mendatangi orang-orang yang tidak ikut sholat berjama'ah lalu membakar rumah-rumah mereka". (HR: Muttafaq'alah)

³⁶ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim (Konsep Hidup Idial dalam Muslim)*, (Jakarta: Daarul Haq, 2011), hal 522.

Dari Abu Hurairah ra dia berkata : Rasulullah Saw. bersabda:

Artinya :

“Shalat yang dirasakan paling berat bagi orang-orang munafik adalah shalat isya dan shalat subuh. Sekiranya mereka mengetahui keutamaannya, niscaya mereka akan mendatangnya sekalipun dengan merangkak. Sungguh aku berkeinginan untuk menyuruh seseorang sehingga shalat didirikan, kemudian kusuruh seseorang mengimami manusia, lalu aku bersama beberapa orang membawa kayu bakar mendatangi suatu kaum yang tidak menghadiri shalat, lantas aku bakar rumah-rumah mereka.” (HR. Al-Bukhari no. 141 dan Muslim no. 651)

Dari Abu Hurairah –ra. anhu- dia berkata:

Artinya :

“Seorang buta pernah menemui Nabi Saw. dan berujar, “Wahai Rasulullah Saw. tidak memiliki seseorang yang akan menuntunku ke masjid.” Lalu dia meminta keringanan kepada Rasulullah Saw. untuk shalat di rumah, maka beliaupun memberikan keringanan kepadanya. Ketika orang itu beranjak pulang, beliau kembali bertanya, “Apakah engkau mendengar panggilan shalat (azan)?” laki-laki itu menjawab, “Ia.” Beliau bersabda, “Penuhilah seruan tersebut (hadiri jamaah shalat).” (HR. Muslim no. 653)

Dari Abdullah bin Mas’ud ra. dia berkata:

Artinya :

“Siapa yang berkehendak menjumpai Allah Swt. besok (hari kiamat) sebagai seorang muslim, hendaklah dia menjaga shalat wajib yang lima ini, dimanapun dia mendengar panggilan shalat itu. Karena sesungguhnya Allah Swt. telah mensyariatkan kepada Nabi kalian sunnah-sunnah petunjuk, dan sesungguhnya semua shalat di antara sunnah-sunnah petunjuk itu. Kalau seandainya kalian shalat di rumah-rumah kalian sebagaimana shalatnya orang yang tidak hadir (shalat jamaah) karena dia berada di rumahnya, berarti kalian telah meninggalkan sunnah Nabi kalian. Dan sekiranya kalian meninggalkan sunnah-sunnah nabi kalian, niscaya kalian akan tersesat. Tidaklah seseorang bersuci dengan baik, kemudian dia menuju salah satu masjid yang ada, melainkan Allah Swt. akan menulis kebaikan baginya dari setiap langkah kakinya, dan dengannya Allah Swt. mengangkat derajatnya, dan menghapus kesalahan karenanya. Menurut pendapat kami (para sahabat), tidaklah seseorang itu tidak hadir shalat jamaah, melainkan dia seorang munafik yang sudah jelas kemunafikannya. Sungguh dahulu seseorang dari kami harus dipapah di antara dua orang hingga diberdirikan si shaff (barisan) shalat yang ada.” (HR. Muslim no. 654)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata Rasulullah Saw. bersabda:

Artinya:

“Andaikan manusia mengetahui keutamaan adzan dan barisan pertama (dalam sholat), kemudian mereka tidak bisa melakukan keduanya kecuali harus mengikuti undian dahulu, maka pasti mereka mengikuti undian. Andaikan mereka mengetahui keutamaan bergegas untuk sholat niscaya mereka akan berlomba-lomba. Dan andaikan mereka mengetahui keutamaan sholat isya' dan subuh, niscaya mereka akan menunaikannya walau harus berjalan dengan merangkak.” (HR. Bukhari Muslim).³⁷

Dari dalil al-Quran dan al-Hadits, dapat dijelaskan bahwa: Shalat berjamaah termasuk dari syiar-syiar Islam yang paling nampak, yang Allah Swt. telah wajibkan kepada segenap lelaki balig dari kalangan kaum muslimin, karena padanya terkandung manfaat yang sangat besar. Dalil-dalil

³⁷ Athok bin Abu Arustho, *Pilar-pilar Pengokohan Nafsiah al-Islamiyah*. (Jakarta: HTI Press, 2004) hal 223.

yang menunjukkan wajibnya mengerjakan shalat secara berjamaah sangatlah banyak, karenanya yang wajib atas seorang muslim adalah menaruh perhatian besar mengenai urusan shalat berjamaah dan hendaknya dia bersegera dalam menunaikannya, sebagai realisasi dari perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya dan agar dia terhindar dari penyerupaan kepada orang-orang munafik. Diantara dalil-dalil yang menunjukkan wajibnya shalat berjamaah adalah:

1. Perintah Allah Swt. dalam surah Al-Baqarah, *“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku’.”* (QS. Al-Baqarah: 43)

Imam Al-Kasani berkata dalam Al-Badai’ Ash-Shana’i (1/155), *“Allah Swt. memerintahkan ruku’ bersama-sama orang-orang yang ruku’, dan yang demikian itu dengan cara bergabung dalam ruku’. Maka ini merupakan perintah menegakkan shalat berjama’ah.”*

2. Adapun perintah Nabi -alaihishshalatu wassalam-, maka disebutkan dalam hadits Malik bin Al-Huwairits dimana beliau bersabda, *“Apabila telah datang waktu shalat hendaklah salah seorang di antara kalian adzan dan hendaklah orang yang paling tua di antara kalian mengimami kalian.”* (HR. Al-Bukhari no. 628 dan Muslim no. 674)

Maka di sini beliau memerintahkan mereka untuk berjamaah dimana salah seorang di antara mereka menjadi imam.

3. Juga perintah beliau kepada orang buta yang terdapat dalam hadits Abu Hurairah di atas. Dimana dia kesulitan untuk tidak hadir berjamaah, akan tetapi berhubung dia mendengar azan maka Nabi -

alaihishshalatu wassalam-tetap memerintahkannya. Maka bagaimana lagi yang bisa dengan mudah mendatangi shalat berjamaah?

4. Dan cukuplah yang menunjukkan wajibnya shalat berjamaah adalah tatkala Allah Swt. menurunkan satu syariat khusus yaitu shalat berjamaah dalam keadaan khauf (takut/perang). Allah Swt. berfirman, *“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (shahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata”*. (QS. An-Nisa` :102) Al-Imam Ibnul Mundzir -rahimahullah- berkata dalam Al-Ausath (4/135), *“Tatkala Allah Swt. memerintahkan shalat berjamaah dalam keadaan takut, maka ini menunjukkan shalat berjamaah dalam keadaan aman lebih wajib lagi.”*

Sekali lagi hukum wajib ini berlaku bagi setiap lelaki yang sudah balig.

Adapun bagi kaum wanita, maka disunnahkan baginya untuk shalat di rumahnya berdasarkan beberapa hadits yang ada. Hanya saja dibolehkan -bukan disunnahkan- baginya untuk keluar shalat di masjid dengan beberapa persyaratan yang tersebut dalam hadits-hadits yang shahih. Insya Allah Swt. hukum shalat di masjid bagi wanita akan kami jelaskan pada tempatnya..³⁸

³⁸ <http://al-atsariyyah.com/wajibnya-shalat-berjamaah.html>

5. Keutamaan Sholat Berjama'ah

“Dari Ibnu Umar ra. Sesungguhnya Rasulullah Saw. Bersabda, “Shalat berjama'ah 27 derajat lebih utama dari pada shalat sendirian.” (HR: Malik, Bukhari, Muslim, Tirmidzi, dan Nasa'i).

“Ibnu Abbas berkata, “Barang siapa yang mendengar seruan adzan namun ia tidak menjawabnya, maka ia tidak akan menemukan suatu kebaikan dan kebaikan tidak akan mendatangnya”.

Jika seseorang mengerjakan shalat dengan niat untuk memperoleh pahala, mengapa ia tidak mengerjakannya dengan berjama'ah di masjid? Dengan hanya sedikit tambahan usaha, ia akan mendapatkan pahala yang jauh lebih besar. Siapakah yang rela melepaskan uang sebesar 27.000,- dan lebih suka mengambil uang sebesar 1.000,- saja, hanya karena bersusah payah sedikit. Hanya saja, dalam masalah agama, keuntungan sebesar ini terkadang tidak begitu diperhatikan. Hal ini tidak lain, dikarenakan kita bersungguh-sungguh memperhatikan agama. Sesuatu yang sebenarnya bermanfaat, tetapi dalam pandangan kita tidak bermanfaat. Dalam hal keduniaan, perbedaan seribu rupiah saja akan kita cari sepanjang hari. Sedangkan untuk perdagangan akhirat yang keuntungannya 27 kali lipat, kita anggap sebagai musibah. Pergi ke masjid untuk shalat berjama'ah dan meninggalkan toko dianggap sebagai kerugian. Akan tetapi bagi orang-orang hatinya tertanam kebesaran Allah Swt, mereka akan merasa tenang dengan janji-janji-Nya. Dengan mengingat segala janji

dan pahala dari Allah Swt, mereka tidak memperdulikan rintangan apa pun demi memperoleh janji tersebut.³⁹

Abu Hurairah ra berkata : Rasulullah Saw. bersabda:

Artinya:

“Shalat seorang laki-laki dengan berjama’ah dibanding shalatnya di rumah atau di pasarnya lebih utama (dilipat gandakan) pahalanya dengan dua puluh lima kali lipat. Yang demikian itu karena bila dia berwudlu dengan menyempurnakan wudlunya lalu keluar dari rumahnya menuju masjid, dia tidak keluar kecuali untuk melaksanakan shalat berjama’ah, maka tidak ada satu langkahpun dari langkahnya kecuali akan ditinggikan satu derajat, dan akan dihapuskan satu kesalahannya. Apabila dia melaksanakan shalat, maka Malaikat akan turun untuk mendo’akannya selama dia masih berada di tempat shalatnya, ‘Ya Allah Swt ampunilah dia. Ya Allah rahmatilah dia’. Dan seseorang dari kalian senantiasa dihitung dalam keadaan shalat selama dia menanti pelaksanaan shalat.”(HR. Al-Bukhari no. 131 dan Muslim no. 649).

Dari Abu Musa τ dia berkata: Rasulullah Saw. bersabda:

Artinya:

“Manusia paling besar pahalanya dalam shalat adalah yang paling jauh perjalannya, lalu yang selanjutnya. Dan seseorang yang menunggu shalat hingga melakukannya bersama imam, lebih besar pahalanya dari pada yang melakukannya (sendirian) kemudian tidur.” (HR. Muslim no. 662).

³⁹ Maulana Muhammad Zakariyyah al-Kandahlawi, *Himpunan Kitab Fadhilah ‘Amal*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, TT), hal 127.

Dari Abu Ad-Daarda' τ dia berkata: Saya pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda:

Artinya

“ Tidaklah tiga orang di suatu desa atau lembah yang tidak didirikan shalat berjamaah di lingkungan mereka, melainkan setan telah menguasai mereka. Karena itu tetaplah kalian (shalat) berjamaah, karena sesungguhnya srigala itu hanya akan menerkam kambing yang sendirian (jauh dari kawan-kawannya).” (HR. Abu Daud no. 547, An-Nasai no. 838, dan sanadnya dinyatakan hasan oleh An-Nawawi dalam Riyadh Ash-Shalihin no. 344).

Dari Ibnu Umar ra bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

artinya :

“Shalat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat dari pada shalat sendirian.” (HR. Al-Bukhari no. 131 dan Muslim no. 650).

Dari dalil al-Quran dan al Hadits dapat dijelaskan bahwa: Karena besarnya urgensi shalat berjamaah bagi keumuman lingkungan kaum muslimin dan bagi setiap individu yang ada di dalamnya, Allah Swt Ta'ala menjanjikan untuknya pahala yang besar dan Ar-Rasulullah Saw. senantiasa memotifasi untuk mengerjakannya. Dan beliau - alaihishshalatu wassalam- mengabarkan bahwa shalatnya seseorang secara berjamaah jauh lebih utama dari pada shalat sendirian dan bahwa shalat berjamaah merupakan sebab terjaganya kaum muslimin dari setan. Keutamaan yang pertama untuk individu dan yang kedua untuk masyarakat kaum muslimin.⁴⁰

⁴⁰ <http://al-atsariyyah.com/keutamaan-shalat-berjamaah.html>

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Keagamaan dengan Terapi Rasional Emotif dalam menangani mantan seorang preman yang merasa minder untuk melakukan sholat berjamaah di Masjid Hidayatullah Kelurahan Siwalankerto Kota madya Surabaya

Oleh : Awanku Morizam bim Awangku Abdul Rahman

NIM : B03209008

Jurusan : BPI/ Fakultas Dakwah / IAIN Sunan Ampel Surabaya

Kata Kunci : Sholat berjama;ah

Tahun : 2008

Kata Kunci : Sholat Berjama'ah

Perbedaan dan Persamaan :

Jadi dalam penelitian ini perbedaanya adalah pada tehnik terapi yang digunakan, penelitian ini menjadikan Rational Emotif sebagai tehnik terapi untuk mengatasi perasaan minder, namun penelitian kami menggunakan tehnik tatsqif dalam mengatasi sikap enggan dalam sholat berjama'ah, sehingga menjadikan sholat berjama'ah sebagai inti permasalahan atau sebagai akibat dari sikap enggan pada diri klien, namun bila persamaanya adalah sama-sama mengatasi sifat seseorang dengan tujuan diarahkan untuk sholat berjama'ah.

2. Pengaruh sholat berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas 5 SD Al-Hikmah Surabayah

Oleh : Zaimatus Shalichah

NUM : D1210147

Jurusan : PAI/ Fakultas Tarbiyah / IAIN Sunan Ampel
Surabaya

Tahun : 2003

Kata Kunci : Sholat berjama'ah

Perbedaan dan Persamaan :

Jadi dalam penelitian ini perbedaanya adalah pada tehnik terapi yang digunakan, penelitian ini menjadikan sholat berjama;ah sebagai tehnik terapi untuk meningkatkan kedisiplinandalam sbersekolah, namun penelitian kami menggunakan tehnik tatsqif dalam mengatasi sikap enggan dalam sholat berjama'ah, sehingga menjadikan sholat berjama'ah sebagai inti permasalahan atau sebagai akibat dari sikap enggan pada diri klien. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama meningkatkan kedisiplinan.

3. Pengaruh keteladanan da'i dalam meningkatkan motivasi sholat berjamaah terhadap masyarakat di Gedangan Siduarjo.

Oleh : Ach. Chairul Ulum

NIM : B0235467

Jurusan : KPI/ Fakultas Dakwah / IAIN Sunan Ampel Surabaya

Tahun : 2000

Kata Kunci : Sholat berjama'ah

Perbedaan dan Persamaan

Jadi dalam penelitian ini perbedaanya adalah pada tehnik terapi yang digunakan, penelitian ini menjadikan keteladanan da'I dalam meningkatkan motivasi sholat berjamaah, namun penelitian kami

menggunakan tehnik tatsqif dalam mengatasi sikap enggan dalam sholat berjama'ah, sehingga menjadikan sholat berjama'ah sebagai inti permasalahan atau sebagai akibat dari sikap enggan pada diri klien. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama mengarahkan untuk sholat berjama'ah sebagai tujuan utamanya.

4. Pengaruh sholat subuh berjamaah terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Babul Huda, Pondok Pesantren Babul Huda Sumenep.

Oleh : Izzuddin

NIM : D123456

Jurusan : KI/ Fakultas Tarbiyah/ IAIN Sunan Ampel Surabaya

Tahun : 2007

Kata Kunci : Sholat berjama'ah

Persamaan dan Perbedaan

Dalam penelitian ini perbedaanya adalah pada tehkn terapi yang digunakan, penelitian ini menjadikan sholat subuh berjamaah terhadap motivasi belajar siswa , namun penelitian kami menggunakan tehnik tatsqif dalam mengatasi sikap enggan dalam sholat berjama'ah, sehingga menjadikan sholat berjama'ah sebagai inti permasalahan atau sebagai akibat dari sikap enggan pada diri klien. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama mengarahkan untuk sholat berjama'ah sebagai tujuan utamanya.

5. Upaya meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah di MTs. Negri Sidoarjo

Oleh : Evi Chumaidah

NIM : D121564

Jurusan : KI/ Fakultas Tarbiyah/ IAIN Sunan Ampel Surabaya

Tahun : 2011

Kata Kunci : Sholat Berjama'ah

Perbedaan dan Persamaan

Dalam penelitian ini perbedaannya adalah pada tehnik terapi yang digunakan, penelitian ini adalah General, penelitian kami menggunakan tehnik tatsqif dalam mengatasi sikap enggan dalam sholat berjama'ah, sehingga menjadikan sholat berjama'ah sebagai inti permasalahan atau sebagai akibat dari sikap enggan pada diri klien. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama mengarahkan untuk sholat berjama'ah sebagai tujuan utamanya

6. Misteri sholat berjamaah bagi kesehatan fisik dan psikis pada seorang remaja putri kelas 5 SD di Yayasan Al Amri Probolinggo

Oleh : Musbikin

: D121365

Jurusan : PAI/ Fakultas Tarbiyah/ IAIN Sunan Ampel Surabaya

Tahun : 2007

Kata Kunci : Sholat berjama'ah

Perbedaan dan Persamaan

Dalam penelitian ini perbedaannya adalah pada tehnik terapi yang digunakan, penelitian ini adalah Sholat berjama'ah bagi kesehatan fisik dan psikis Dalam penelitian ini perbedaannya adalah pada tehnik terapi yang

digunakan, penelitian ini adalah General, penelitian kami menggunakan teknik tatsqif dalam mengatasi sikap enggan dalam sholat berjama'ah, sehingga menjadikan sholat berjama'ah sebagai inti permasalahan atau sebagai akibat dari sikap enggan pada diri klien. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama mengarahkan untuk sholat berjama'ah sebagai tujuan utamanya